

Pengelolaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di wilayah Tertinggal: Analisis Program Kampung Zakat di Besole Tulungagung

Muflihatul Bariroh

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia. E-mail: barirohmuhtarom@gmail.com

Abstract: As a social instrument, zakat holds significant potential in community empowerment, particularly in underdeveloped areas. The programs carried out include the provision of scholarships, tutoring, and capital assistance for local-based businesses, which have proven to improve access to education and increase the income of the community. The success of this program heavily depends on solid collaboration between the managers, government, and the community, as well as active participation from all related parties. However, several challenges such as a lack of understanding of productive zakat, reporting responsibilities, and limited funding remain obstacles that need to be addressed. With a participatory approach, it is hoped that the Zakat Village can continue to advance with innovative programs and have a more significant positive impact. It is expected that this study can contribute substantially to the management of zakat as an effective social empowerment tool and enrich the literature on zakat management. The results of this study can serve as a reference for zakat managers in designing more innovative and sustainable programs to improve the welfare of communities in Tulungagung and other regions.

Keywords: Zakat Village; zakat management; social welfare;

Abstrak: Sebagai instrumen sosial, zakat memiliki potensi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah tertinggal. Program-program yang dijalankan meliputi pemberian beasiswa, bimbingan belajar, dan bantuan modal bagi usaha berbasis lokal, yang terbukti mampu meningkatkan akses pendidikan dan pendapatan masyarakat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi yang solid antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat, serta partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang zakat produktif, tanggung jawab pelaporan, dan keterbatasan dana masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan Desa Zakat dapat terus maju dengan program-program inovatif dan memberikan dampak positif yang lebih signifikan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan zakat sebagai alat pemberdayaan sosial yang efektif dan memperkaya literatur tentang pengelolaan zakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola zakat dalam merancang program yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tulungagung dan wilayah lainnya.

Kata Kunci: Desa Zakat; pengelolaan zakat; kesejahteraan sosial;

| Received: 21/07/2025

| Accepted: 24/08/2025

| Published: 20/09/2025

1. PENDAHULUAN

Optimalisasi kampung zakat sebagai solusi peningkatan pendidikan dan kesejahteraan sosial di Tulungagung menjadi topik yang sangat relevan dalam upaya pembangunan masyarakat saat ini. Tantangan-tantangan seperti kemiskinan, akses pendidikan yang terbatas, dan ketidakmerataan kesejahteraan membutuhkan pendekatan yang inovatif. Zakat memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan pendidikan dan kesejahteraan sosial di Tulungagung. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat tidak hanya merupakan ibadah, tetapi juga instrumen sosial yang dapat memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini, zakat sebagai salah satu perangkat sosial yang berpotensi besar untuk memberikan dampak signifikan. Penelitian Risal menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang optimal dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. (Risal, 2022). Menurut Kholipah dan Pangestu, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai zakat dapat mendorong partisipasi mereka dalam program sosial (Kholipah & Pangestu, 2022).

Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan filantropi Islam, terutama zakat, telah menjadi salah satu metode utama dalam strategi mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Di Indonesia, zakat memiliki potensi yang besar untuk menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah yang termasuk kategori tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Namun, pengelolaan zakat selama ini cenderung bersifat konsumtif dan belum sepenuhnya dioptimalkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, program Kampung Zakat yang digagas oleh Kementerian Agama dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) merupakan inovasi strategis yang bertujuan untuk memanfaatkan zakat secara produktif dan menyasar berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Tulungagung, khususnya Desa Besole, menjadi salah satu wilayah pelaksanaan program ini. Namun, keberhasilan program Kampung Zakat dalam meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial di daerah tersebut masih memerlukan kajian mendalam untuk memahami efektivitasnya dan peluang optimalisasinya.

Optimalisasi program kampung zakat dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pembangunan masyarakat di Tulungagung. Program ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat serta mempermudah pengelolaan zakat agar lebih efektif. Menurut Zainuddin, zakat dan wakaf memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan ekonomi umat jika dikelola secara baik (Zainuddin et al., 2020). Melalui program kampung zakat, masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya zakat dan aktif berpartisipasi dalam pengumpulan dan distribusinya sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh pihak yang membutuhkan. Optimalisasi program kampung zakat dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan zakat, memperbaiki akses pendidikan, dan mendukung kesejahteraan sosial. Melalui kerjasama yang solid antara lembaga zakat, pemerintah dan masyarakat, tujuan meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial di Tulungagung dapat dicapai secara efektif.

Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana optimalisasi program Kampung Zakat dapat menjadi solusi dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesejahteraan sosial di daerah tertinggal yang ada di Tulungagung. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan inti yakni bagaimana program Kampung Zakat diimplementasikan di Tulungagung, apa saja tantangan yang dihadapi dalam

pelaksanaannya dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat optimalisasi kampung zakat dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut serta sejauh mana program ini memberikan dampak nyata terhadap pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat penerima manfaat.

Kontribusi penelitian ini terbagi ke dalam beberapa aspek utama. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur terkait pengelolaan zakat dan peranannya dalam pendidikan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang optimalisasi zakat sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat. Dari perspektif empiris mengenai keberhasilan dan kendala yang dihadapi program Kampung Zakat, khususnya di Tulungagung. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola kampung zakat, lembaga amal zakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang dan melaksanakan program-program yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Bagian pertama dari struktur penelitian ini menguraikan latar belakang dan relevansi penelitian ini, serta menggarisbawahi urgensi topik yang dibahas. Bagian kedua menjelaskan metodologi penelitian, termasuk pendekatan, lokasi penelitian, subjek, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Bagian ketiga menyajikan hasil dan analisis data penelitian, yang mencakup temuan utama tentang program kampung zakat dan dampaknya terhadap masyarakat, mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi kampung zakat, keterlibatan masyarakat dalam keberhasilan program-program tersebut. Selain itu, kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program juga diidentifikasi dan dianalisis. Terakhir, memuat kesimpulan dari penelitian ini, beserta rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program kampung zakat di Tulungagung. Rekomendasi yang disampaikan mencakup strategi untuk memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga zakat lainnya, serta langkah-langkah praktis untuk mengatasi kendala yang ada.

Dengan pendekatan yang menyeluruh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dan memperkuat argumen bahwa Kampung Zakat, jika dioptimalkan dengan baik, dapat menjadi solusi efektif untuk peningkatan kesejahteraan sosial di daerah tertinggal seperti Besole, Tulungagung. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan pendidikan dan kesejahteraan sosial melalui pengoptimalan Kampung Zakat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, pengelola zakat, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di Tulungagung.

Konsep Zakat dan Pemberdayaan

Zakat, sebagai salah satu pilar utama dalam Islam, tidak hanya berperan sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk pemberdayaan sosial-ekonomi. Hubungan antara zakat dan pemberdayaan sangat jelas terlihat di Indonesia, di mana pengelolaan zakat telah berkembang untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan zakat yang efisien dan strategi pemberdayaan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan dampak sosial-ekonomi zakat, seperti yang dijelaskan oleh Chotib, yang menekankan pentingnya tata kelola yang baik dalam menciptakan budaya zakat yang kuat yang dapat berdampak besar pada kondisi sosial-ekonomi di Indonesia (Chotib, 2023). Kerangka tata kelola ini sangat vital untuk

menjamin bahwa dana zakat digunakan secara optimal untuk kepentingan pemberdayaan mustahik (penerima zakat) dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Pengelolaan zakat di Indonesia terbukti memainkan peran kunci dalam distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Studi perbandingan yang dilakukan oleh Suhartoyo mengenai pengelolaan zakat di berbagai daerah menunjukkan bahwa penerapan zakat yang efektif dapat membawa perbaikan signifikan dalam kesejahteraan sosial dan kesetaraan ekonomi (Suhartoyo, 2024). Dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan penerima juga telah dibuktikan. Mawardi menunjukkan dalam penelitiannya bahwa zakat berbasis pemberdayaan dapat merangsang pertumbuhan bisnis di kalangan mustahik yang mengarah pada peningkatan kondisi ekonomi dan kesejahteraan secara keseluruhan (Mawardi et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan pendapat Khasandy dan Badrudin, yang berpendapat bahwa zakat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial dengan mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan melalui program yang terfokus (Khasandy & Badrudin, 2019). Fokus pada zakat produktif, yang bertujuan untuk memberdayakan individu agar menjadi mandiri, sangat penting bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Zakat sebagai salah satu rukun Islam berperan penting pada aspek sosial dan ekonomi. Secara umum, zakat diartikan sebagai bagian dari kewajiban bagi setiap Muslim yang memenuhi syarat tertentu untuk menyisihkan sebagian hartanya kepada yang berhak, yaitu kelompok mustahik melalui proses pengelolaan zakat yang meliputi pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan dana zakat secara efisien dan tepat sasaran. Hayatika et al. menekankan bahwa pengelolaan zakat yang terencana dapat memberdayakan ekonomi umat serta membantu masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lemah. Oleh karena itu, sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan sosial zakat. (Hayatika et al., 2021).

Selain untuk menyucikan harta, zakat juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadilan sosial (Makhrus & Mukarromah, 2020). Hal ini selaras dengan prinsip dasar zakat, bahwa zakat sebagai dukungan kesejahteraan sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan masyarakat. Dana zakat dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan, seperti memberikan beasiswa kepada siswa kurang mampu atau membiayai program peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penggunaan zakat untuk mendukung infrastruktur pendidikan merupakan langkah strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Penelitian sebelumnya tentang kampung zakat menunjukkan bahwa zakat yang dikelola dengan baik dapat berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, hasil temuan oleh Yuniarti mengungkapkan bahwa distribusi zakat produktif dapat membantu mustahik untuk memulai membuka usaha kecil dan meningkatkan penghasilan pendapatan mereka (Yuniarti, 2023). Dengan demikian, zakat memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

Optimalisasi program sosial berbasis zakat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan dampak zakat terhadap masyarakat. Dalam konteks ini, optimalisasi diartikan sebagai upaya untuk memaksimalkan manfaat dari dana zakat yang dikelola, sehingga lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat. Langkah-langkah optimalisasi mencakup perencanaan yang menyeluruh, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang berkelanjutan. Menurut Rahmawati, strategi pengelolaan zakat yang sistematis dapat meningkatkan keberhasilan program sosial yang dijalankan. (Rahmawati, 2023).

Keberhasilan program sosial berbasis zakat dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan akses pendidikan, penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. (Yayuli et al., 2021). Pendidikan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan sosial, di mana pendidikan yang baik dapat membuka peluang kerja yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan individu maupun keluarga (Zetira & Fatwa, 2021). Penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan akses pendidikan mampu menurunkan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Ningayutasari, 2023). Dalam konteks ini, zakat berperan sebagai pendukung akses pendidikan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu. Program-program zakat yang dilaksanakan oleh lembaga pengelola zakat menunjukkan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Sebagai contoh, program zakat produktif dapat membantu mustahiq menjadi mandiri secara finansial sehingga taraf hidup mereka meningkat (Hajianti, 2022). Dengan demikian, manfaat zakat bukan hanya untuk jangka pendek, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat agar dapat keluar dari siklus kemiskinan.

Teori dan temuan-temuan terdahulu membuktikan bahwa pelaksanaan program zakat yang efektif dapat membawa perubahan signifikan dalam kondisi sosial-ekonomi mustahik dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zakat sebagai alat pemberdayaan, sangat penting bagi semua pihak terkait untuk memprioritaskan tata kelola yang efektif dan strategi pengelolaan yang inovatif guna memaksimalkan potensi zakat dalam mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut, terutama mengenai dampak jangka panjang program zakat terhadap pendidikan dan kesejahteraan sosial. Sebagian besar studi yang ada lebih fokus pada aspek pengelolaan zakat tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana program zakat memengaruhi kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi optimalisasi zakat dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan sosial di wilayah tertinggal di Tulungagung melalui kampung zakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program zakat. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan zakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif yang memungkinkan peneliti dapat memahami fenomena secara menyeluruh, khususnya dalam konteks pengelolaan zakat di kampung zakat Tulungagung. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi yang terjadi di lapangan, termasuk pelaksanaan program kampung zakat serta dampaknya terhadap masyarakat. Kampung zakat di Tulungagung dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki potensi besar dalam pengelolaan zakat yang terstruktur dan berdampak nyata pada masyarakat. Daerah ini menjadi contoh bagaimana zakat dapat dikelola secara berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana program-program kampung zakat dapat dioptimalkan untuk mendukung tujuan sosial yang lebih luas, sekaligus memahami hambatan dan peluang dalam pelaksanaannya.

Lokasi penelitian berpusat di kampung zakat yang terletak di Tulungagung, sebuah daerah yang dikenal aktif dalam pengelolaan zakat. Lokasi ini dipilih karena keberhasilannya

dalam melaksanakan berbagai program sosial berbasis zakat untuk memberdayakan masyarakat. Subjek penelitian meliputi berbagai kelompok, seperti pengelola kampung zakat, penerima manfaat, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Informasi tentang strategi dan praktik pengelolaan zakat akan diperoleh dari pengelola kampung zakat, sedangkan penerima manfaat akan memberikan perspektif tentang dampak program zakat pada kehidupan mereka. Selain itu, tokoh masyarakat dan masyarakat umum dilibatkan untuk memperoleh pandangan yang lebih luas tentang efektivitas program. Melibatkan berbagai subjek penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang beragam dan representatif terkait pengelolaan zakat di kampung zakat Tulungagung. Pendekatan ini juga penting untuk memahami dinamika sosial serta peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam persepsi, harapan, dan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses program zakat yang ada.

Beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian, yakni melalui wawancara dengan pengelola dan penerima manfaat, observasi pelaksanaan program kampung zakat, serta analisis dokumen terkait program zakat. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang rinci dan mendalam mengenai pengalaman serta pandangan subjek penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan ekonomi yang memengaruhi pengelolaan zakat serta dampaknya terhadap masyarakat (Dwijatenaya & Wijayanti, 2018). Observasi ini penting untuk mendapatkan data faktual yang relevan terkait pengelolaan zakat di lapangan. Studi dokumen juga dilakukan dengan menganalisis laporan-laporan terkait program kampung zakat untuk memperjelas dan menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Informasi dari dokumen ini memberikan gambaran tambahan tentang program kampung zakat yang telah dilaksanakan. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan zakat yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dampak sosial program zakat di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kampung Zakat di Tulungagung

Kampung Zakat merupakan program kerja sama Kementerian Agama (Kemenag RI), Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), dan lembaga pengelola zakat lainnya. Tujuannya adalah mengentaskan kemiskinan pada desadesa tertinggal dengan memanfaatkan dana zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya. Di Tulungagung, kampung zakat dimulai di Desa Besole pada 2021 dan resmi berjalan pada 2022. Fokusnya adalah memberdayakan masyarakat miskin berbasis dana zakat yang dikelola melalui pendekatan agama (Bariroh & Amiliskina, 2024). Pengelolaan dilakukan oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Desa Besole di bawah koordinasi Baznas. Struktur pengelola kampung zakat terdiri dari pengurus UPZ, tokoh masyarakat, serta tenaga ahli.

Kampung zakat adalah program inovatif yang dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat di tingkat lokal. Melalui integrasi zakat dan program pemberdayaan masyarakat, kampung zakat mampu menjadi sarana strategis untuk mendukung kesejahteraan sosial (Hasiah, 2021). Dengan pengelolaan yang terstruktur, kampung zakat memungkinkan distribusi dana zakat dilakukan secara efisien sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Mekanisme kerja program kampung zakat meliputi sosialisasi, pengumpulan zakat dari muzakki, pendataan mustahik, dan penyaluran

bantuan berbasis program pemberdayaan, seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Pengumpulan zakat dilakukan secara doortodoor dengan sosialisasi intensif. Dana yang terkumpul didistribusikan melalui program produktif dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal menjadi inovasi utama seperti pendidikan, modal usaha, ternak kambing, dan alat produksi. (Bariroh & Amiliskina, 2024)

Dalam pelaksanaannya, kampung zakat di Tulungagung menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang direncanakan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Nurfadhilah dan Sasongko, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan zakat dapat meningkatkan efektivitas program serta menciptakan rasa memiliki di antara masyarakat (Nurfadhilah & Sasongko, 2019). Melalui partisipasi aktif, kampung zakat berharap dapat memastikan keberlanjutan dari setiap program yang dilaksanakan. Penelitian Masruroh juga mengungkapkan bahwa pengelolaan zakat yang baik mampu meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap lembaga zakat (Masruroh, 2023).

Tujuan utama kampung zakat di Tulungagung adalah memberdayakan masyarakat melalui berbagai program sosial berbasis zakat. Program-program tersebut dirancang untuk mewujudkan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Salah satu program unggulan adalah pemberian beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program pendidikan berbasis zakat di Kampung Zakat Desa Besole Tulungagung memainkan peran penting dalam mendorong akses pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat kurang mampu. Salah satu bentuk implementasi nyata adalah penyediaan beasiswa untuk siswa dari keluarga mustahik, yang bertujuan mengurangi beban biaya pendidikan dan meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, kegiatan bimbingan belajar gratis bagi anak-anak tingkat sekolah dasar hingga menengah telah menjadi langkah signifikan dalam mengurangi ketimpangan pendidikan di wilayah tersebut. Program ini tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga membantu menciptakan SDM yang lebih berkualitas, sesuai dengan tujuan utama pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan pengajar yang berkualifikasi dan diberikan secara gratis. Winata et al. menyebutkan bahwa bimbingan belajar dapat mendukung siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, membantu mereka lebih siap menghadapi ujian, dan meningkatkan hasil akademik mereka (Winata et al., 2022). Dengan demikian, bimbingan belajar menjadi pendamping penting bagi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Dampak dari program pendidikan yang dijalankan kampung zakat sangat terasa, terutama keterbukaan akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat kurang mampu. Hal ini sesuai dengan temuan Gumelar yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar gratis dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak, serta membantu mereka mencapai target pendidikan (Gumelar, 2023). Dengan cara ini, program-program kampung zakat tidak hanya memberikan manfaat individu, tetapi juga meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan.

Upaya kampung zakat dalam mengoptimalkan program pendidikan telah menunjukkan hasil yang positif. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan akses pendidikan tetapi juga kualitasnya. Dukungan yang diberikan melalui kampung zakat diharapkan mampu mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya saing di masa depan. Penelitian Wahyudi et al. juga mengungkapkan bahwa program pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Wahyudi et

al., 2022). Oleh karena itu, kampung zakat di Tulungagung dapat dijadikan model inspiratif bagi daerah lain dalam memanfaatkan zakat untuk tujuan pendidikan.

Program-program kampung zakat tidak hanya terbatas pada sektor pendidikan, tetapi juga mendorong kesejahteraan sosial melalui program pemberdayaan ekonomi yang mencakup bantuan modal usaha, pemberian alat kerja, dan ternak kambing. Dukungan modal usaha bagi pelaku UMKM melalui bantuan finansial yang diberikan kepada para pedagang kecil dan pedagang sayur keliling, program kampung zakat berusaha menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Para Mustahik yang mendapatkan bantuan modal usaha didorong untuk mengembangkan bisnis mikro dengan berdagang. Dalam hal ini, penerima bantuan modal usaha diberikan kepada para pedagang kecil keliling. Para penerima bantuan diberikan kesempatan untuk berinfak setiap hari sebesar 2000 rupiah dari hasil usaha yang dijalankan melalui kotak infak yang dibawa serta dan disetorkan kepada pengelola zakat disetiap akhir bulan.

Selain bantuan modal usaha, melalui program ternak kambing pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan. Sebagai contoh, ternak kambing yang awalnya berjumlah 51 ekor berkembang menjadi 73 ekor dalam dua tahun. Hasilnya memberikan dampak positif pada perekonomian rumah tangga mustahik. Program ternak kambing, yang telah berhasil meningkatkan jumlah ternak dari 51 ekor menjadi 73 ekor dalam dua tahun, menunjukkan keberhasilan pendayagunaan zakat secara produktif. Program ini membantu mustahik menciptakan sumber penghasilan yang berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Bantuan ternak kambing diberikan secara kolektif, dan hasilnya digunakan untuk melanjutkan siklus bantuan kepada mustahik lain. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang terencana dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Hartono & Anwar, 2018).

Optimalisasi Kampung Zakat juga memanfaatkan sinergi berbagai program sosial yang bersifat konsumtif seperti bedah rumah, penyediaan jamban layak fungsi, dan bantuan kesehatan. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin tetapi juga membangun infrastruktur sosial yang mendukung kesejahteraan jangka panjang. Dengan kombinasi strategi konsumtif dan produktif, Kampung Zakat berhasil menyeimbangkan bantuan langsung dengan upaya pemberdayaan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat dapat berperan sebagai alat redistribusi sekaligus katalisator pembangunan sosial. (Bariroh & Amiliskina, 2024)

Oleh karena itu, kampung zakat di Tulungagung mencerminkan upaya bersama masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengelolaan zakat yang efektif. Program-programnya menunjukkan bahwa kampung zakat berperan sebagai agen perubahan sosial yang berkelanjutan. Keberhasilan kampung zakat ini dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam mengelola zakat secara profesional dan memberdayakan masyarakat secara efektif.

Secara keseluruhan, optimalisasi kampung zakat di Besole Tulungagung menunjukkan bahwa zakat tidak hanya sekadar ibadah untuk menyucikan harta, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang mampu memberdayakan masyarakat. Dengan pengelolaan yang transparan, profesional, dan melibatkan masyarakat, kampung zakat memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mendukung peningkatan pendidikan dan kesejahteraan sosial. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian oleh Yuniarti yang

menyebutkan bahwa program zakat yang dikelola secara produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik (Yuniarti, 2023).

Kampung zakat di Tulungagung telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Berbagai program yang dijalankan berhasil meningkatkan akses pendidikan dan kesejahteraan sosial sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat. Dengan pengelolaan yang terencana dan partisipasi aktif dari masyarakat, kampung zakat di Tulungagung memiliki potensi untuk terus maju dan memberikan nilai manfaat lebih besar di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fadilah yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui zakat mampu meningkatkan nilai sosial dan ekonomi dari dana zakat yang dikelola (Fadilah et al., 2019). Namun demikian, Keberhasilan Kampung Zakat tidak lepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan mustahik sebagai subjek utama pemberdayaan. Sebagai contoh, program bantuan modal usaha mewajibkan penerima untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka sebagai infak untuk menciptakan siklus zakat yang berkelanjutan. Selain itu, program ternak kambing memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada penerima, sehingga mereka memiliki kapasitas untuk mengelola bantuan secara mandiri. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan kemandirian ekonomi tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab sosial masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Kampung Zakat

Keberhasilan optimalisasi kampung zakat di Tulungagung didukung oleh sejumlah faktor penting yang mendorong efektivitas program. Salah satu faktor utama adalah peran pengelola kampung zakat yang memiliki visi dan misi yang jelas untuk memberdayakan masyarakat. Pengelola yang kompeten dan berpengalaman dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengelola dana zakat dengan baik. Dengan demikian, pengelola dengan keterampilan manajerial yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, sehingga dampaknya lebih terasa bagi masyarakat. Dengan pengelolaan yang proaktif, Kampung zakat tidak hanya berperan sebagai lembaga yang mengumpulkan zakat, tetapi juga sebagai agen yang mendorong pemberdayaan secara berkelanjutan.

Faktor pendukung lain yang signifikan adalah kolaborasi antara kampung zakat dan berbagai stakeholder. Kerjasama antara lembaga zakat, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat sipil dapat memperkuat jaringan serta sumber daya yang tersedia untuk menjalankan program. Kolaborasi semacam ini memungkinkan pertukaran informasi, pengalaman, dan sumber daya untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan melibatkan berbagai pihak, kampung zakat dapat memperoleh dukungan finansial, teknis, dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.

Partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu kunci keberhasilan optimalisasi kampung zakat. Ketika masyarakat aktif terlibat dalam program-program zakat, mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut. Dengan partisipasi yang tinggi, program-program kampung zakat menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berimplikasi lebih besar. Oleh karena itu, pengelola kampung zakat perlu terus mendorong masyarakat untuk terlibat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan kampung zakat. Beberapa kendala termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat produktif, terbatasnya dana untuk program besar seperti bedah rumah, dan ketergantungan penerima manfaat terhadap bantuan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana yang tersedia untuk mendanai program-program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun dana yang terkumpul dari muzaki cukup signifikan, sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan semua program yang direncanakan. Untuk mengatasi masalah ini, kampung zakat perlu mencari sumber pendanaan alternatif, seperti bermitra dengan perusahaan atau lembaga donor.

Keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas juga merupakan salah satu hambatan dalam mengoptimalkan kampung zakat. Banyak program memerlukan pengajar, fasilitator, dan pengelola dengan keahlian tertentu, namun sering kali sulit menemukan individu yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Oleh karena itu, kampung zakat perlu mengalokasikan sumber daya untuk memberikan pelatihan dan pengembangan bagi pengelola dan relawan agar program yang dijalankan dapat lebih efektif. Hambatan lain yang sering dihadapi adalah kendala birokrasi dalam pelaksanaan program zakat. Prosedur administrasi yang kompleks dan memakan waktu sering kali memperlambat pelaksanaan program dan penggunaan dana zakat. Oleh karena itu, kampung zakat perlu menyederhanakan proses administrasi dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana untuk memastikan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi kampung zakat di Tulungagung saling memengaruhi satu sama lain. Meskipun terdapat sejumlah tantangan, dengan memanfaatkan faktor pendukung yang ada dan mengatasi kendala yang dihadapi, Program kampung zakat dapat terus berbenah, berkembang dan bermanfaat lebih besar. Oleh karena itu, keberhasilan kampung zakat sangat bergantung pada kemampuan pengelola untuk memanfaatkan sumber daya yang ada serta menjalin kemitraan yang baik dengan berbagai pihak. Beberapa upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi tantangan tersebut adalah pertama, sosialisasi Berkelanjutan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat produktif. Kedua, diversifikasi program dengan mengembangkan program berbasis sektor potensial seperti perikanan dan pertanian. Ketiga, Peningkatan monitoring dan evaluasi secara rutin memantau perkembangan mustahik agar program berjalan berkelanjutan. Keempat, kolaborasi lintas sektor dengan menggandeng sektor swasta untuk memperluas cakupan program dan pendanaan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa optimalisasi kampung zakat di Besole Tulungagung memberikan implikasi signifikan dalam meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Program-program seperti pemberian beasiswa dan bimbingan belajar terbukti mampu membuka akses pendidikan yang lebih luas bagi mustahik di daerah tertinggal. Selain itu, kampung zakat juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha, dan bantuan ternak berbasis kebutuhan lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat.

Agar program kampung zakat semakin efektif, diperlukan evaluasi dan pembaruan rutin terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Pengelola kampung zakat juga disarankan untuk memperkuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk berkolaborasi

menyukseskan program kampung zakat termasuk pemerintah daerah, lembaga zakat lainnya, dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini dapat membantu memperluas jaringan dan meningkatkan sumber daya yang tersedia, sehingga pelaksanaan program dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, penting untuk mengajak masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program kampung zakat, agar program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi masyarakat dan sesuai dengan nilai kampung zakat yang berbasis lokal.

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang berbasis pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif dapat menjadi model efektif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademik tentang pengelolaan zakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan oleh pengelola kampung zakat di Tulungagung maupun di daerah lain untuk pengembangan program yang lebih kreatif, inovatif dan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Bariroh, M., & Amiliskina. (2024). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Pendayagunaan Zakat Pad program Kampung Zakat di Tulungagung. *Qawanin*, 8(2), 177–193. <https://doi.org/10.30762/qaw.v8i2.611>
- Chotib, M. (2023). Establishing a Zakat Culture Based on Good Zakat Governance and Good Zakat Empowerment in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i2.121>
- Dwijatenaya, I. B. M. A., & Wijayanti, S. K. (2018). Social Welfare: The Analysis of Social Capital of Smallholder Farmers. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 79(7), 285–294. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-07.31>
- Fadilah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2019). Community Social Empowerment in Zakat Community Development (ZCD). *Mimbar Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 35(2), 460–470. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i2.5127>
- Gumelar, F. (2023). Membangun Masyarakat Melalui Bimbingan Belajar Gratis Di Dusun Tammu-Tammu Moncongloe. *Khaliya-Jan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.61471/ko-jan.v1i2.19>
- Hajianti. (2022). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pengelolaan Infak Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Upz Miftahul Jannah Bukit Kerikil. *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.57113/his.v3i1.220>
- Hartono, N., & Anwar, M. (2018). Analisis Zakat Produktif Terhadap Indeks Kemiskinan, Nilai Material Dan Spiritual Para Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 187. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.324>
- Hasiah, H. (2021). Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Al-Sulthaniyah*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.37567/al-sulthaniyah.v10i1.377>
- Hayatika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, Dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874–885. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.438>

- Khasandy, E. A., & Badrudin, R. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Ijbe (Integrated Journal of Business and Economics)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.89>
- Kholipah, W., & Pangestu, R. A. (2022). Efektivitas Peningkatan Pemahaman Masyarakat Melalui Optimalisasi ZISWAF Kelurahan Muarasari, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. *Almujtamae Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5419>
- Makhrus, M., & Mukarromah, S. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pada Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Banyumas. *Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 91. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5439>
- Masruroh, N. (2023). Peningkatan Integritas Melalui Tata Kelola Kelembagaan Oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember. *Catimore Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 6–18. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.79>
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Mustofa, M., & Hakimi, F. (2022). Analyzing the Impact of Productive Zakat on the Welfare of Zakat Recipients. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 118–140. <https://doi.org/10.1108/jiabr-05-2021-0145>
- Ningayutasari, C. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Berdasarkan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, Dan Sedekah. *Jeki*, 1(3), 228–247. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i3.13>
- Nurfadhilah, I. R., & Sasongko, C. (2019). Web Based Accountability in an Islamic NonProfit Organization: A Case Study of Badan Amil Zakat Nasional in Indonesia. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.33>
- Rahmawati, E. (2023). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(2), 185–199. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.887>
- Risal, M. (2022). Implementasi Syariah Enterprise Theory Pada Lembaga Amil Zakat Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(1), 89–94. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i1.296>
- Suhartoyo, F. (2024). A Comparison of Zakat Management Implementation in East Lombok, Tegal and Padang Panjang Districts. *Istinbath*, 23(1), 95–106. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v23i1.658>
- Wahyudi, D., Sugeng, A., Anggraini, S. D., Anggraeni, A., Fatimah, N. A., & Hayati, D. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bimbingan Belajar Keagamaan. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.32332/d.v4i2.4817>
- Yayuli, Y., Athief, F. H. N., & Utari, D. N. (2021). Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh Tentang Zakat Produktif Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 23(1), 98–113. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16798>
- Yuniarti, R. (2023). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Mensejahterakan Mustahik Atas Dana Zakat Yang Dikelola Baznas Provinsi Lampung. *Eksisbank Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(2), 244–252. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i2.879>

- Zainuddin, U., Iffa, M., Fajria, N., & Aulia, S. M. (2020). Peran Zakat Dan Wakaf Dalam Pembangunan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam. *Fitua Jurnal Studi Islam*, 202–234. <https://doi.org/10.47625/fitua.v1i2.270>
- Zetira, A., & Fatwa, N. (2021). Optimalisasi Penghimpunan Zakat Digital Di Masa Pandemi. *Eqien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.241>